



PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. TIRTO AGUNG MOTOR SIDOARJO

Heny Widya Astutik, Erna Sulistyowati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo, lalu untuk mengevaluasi tingkat keefektifan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan pengendalian intern pada PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo cukup baik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016). Akan tetapi, akibat beberapa prosedur yang masih dilakukan secara manual, tugas dan fungsi kasir yang dirangkap menjadi pemegang uang kas, yang mencatat transaksi, dan yang menyetorkan uang kas di Bank, serta dokumen dan catatan akuntansi yang masih kurang lengkap, maka berdasarkan teori hal tersebut dianggap dapat menyebabkan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berjalan kurang efektif termasuk lemahnya unsur pengendalian internal yang diterapkan perusahaan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, dan Pengeluaran Kas.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini berhasil menciptakan keunggulan kompetitif di dunia bisnis. Hal ini dikarenakan dalam melakukan kegiatan operasional bisnis antar perusahaan saling membutuhkan informasi yang diharapkan dapat diperoleh dengan cepat dan tepat (Ahmad, 2012).

Didukung oleh pendapat Hidayat (2012) yang menyatakan bahwa informasi yang cepat dan tepat akan dapat membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Maka dari itu, beragam teknologi informasi yang canggih merupakan salah satu sarana yang penting untuk terciptanya suatu sistem yang dapat menunjang keberhasilan suatu perusahaan.

Kegiatan perusahaan yang secara rutin dilakukan adalah kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Hal tersebut telah menjadi kegiatan sehari-hari, sehingga akun kas di neraca menjadi bagian aset yang paling penting dan berisiko karena hampir setiap transaksi yang dilakukan terutama dengan pihak luar akan selalu berkaitan dengan kas, baik penerimaan maupun pengeluaran. Langkah yang perlu diperhatikan dan diambil perusahaan adalah meminimalisir adanya kecurangan kas dengan membuat sistem informasi akuntansi yang dapat mengatur siklus penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

Fenomena menarik ditunjukkan pada penelitian Hadinata et al. (2019) dimana terjadi permasalahan sistem informasi akuntansi terkait siklus penerimaan dan pengeluaran kas PT Sapta Mulia Jaya yang masih menerapkan sistem manual, hingga hal tersebut menyebabkan adanya kasus human error, manipulasi akuntansi, dan tindakan penyimpangan lain sebagainya. Pada akhir kesimpulan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 3 hal yang

perlu diperhatikan PT Sapta Mulia Jaya agar dapat memperbaiki kinerja perusahaan yaitu adanya struktur organisasi, fungsi, bagian, serta tanggung jawab yang jelas, komunikasi dan kerja sama yang baik, serta unsur sistem pengendalian intern yang kuat.

Adanya fenomena dan hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut Sistem Informasi Akuntansi terkait dengan siklus penerimaan dan pengeluaran kas agar topik tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih luas lagi.

PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo merupakan sebuah perusahaan dagang yang kegiatan utamanya melakukan penjualan tunai dan kredit sepeda motor baru, pemeliharaan atau servis serta penyediaan suku cadang khususnya merk Honda. Banyaknya aktivitas penjualan yang dilakukan oleh PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo mengakibatkan perusahaan dituntut untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang baik agar dapat mengelola penerimaan dan pengeluaran kas dengan baik juga.

Pada observasi awal atau survey yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penerimaan dan pengeluaran kas masih tergolong manual, seperti penggunaan nota penjualan yang masih ditulis tangan oleh karyawan, pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran kas harian yang juga masih dicatat atau diinput manual menggunakan Ms. Excel. Sehingga, dengan pembuatan laporan yang seperti itu harus memerlukan ketelitian yang lebih agar tidak terjadi kesalahan yang disebabkan oleh salah satunya yaitu human error.

Dapat diketahui adanya sistem yang seperti itu, dianggap sangat tidak efektif dan tidak efisien. Selain itu juga rawan adanya kesalahan atau kecurangan yang dilakukan. Dengan bermodalkan kepercayaan yang tinggi oleh karyawan, serta sistem yang ada di

PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo masih tergolong manual, ditahun 2020 terdapat kasus seorang kasir melakukan tindakan penggelapan uang sebesar 400 juta. Dari kasus tersebut, tentunya perusahaan mengalami kerugian yang tidak sedikit. Informasi tersebut didapatkan dari observasi atau survey pendahuluan penelitian.

Sesuai dengan teori menurut Soemarso (2010:10) kas merupakan salah satu aset perusahaan yang paling liquid dan memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Murtiyono & Iriano (2015) menjelaskan bahwa untuk memperkecil terjadinya tindakan frauds yang berhubungan dengan uang kas perusahaan, maka perusahaan wajib memiliki pengendalian internal yang baik pada akun kas.

Teori sistem penerimaan dan pengeluaran kas dijelaskan oleh Mulyadi (2016:425-433) dimana pada siklus ini terdapat 4 yang perlu diperhatikan oleh perusahaan yaitu: 1) fungsi yang terkait; 2) dokumen yang digunakan; 3) catatan akuntansi yang digunakan; dan 4) jaringan prosedur yang membentuk sistem.

Selain itu, pengendalian internal (internal control) juga turut penting untuk diperhatikan karena pengendalian internal merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dari berbagai penyimpangan dan untuk menjamin bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan telah tersedia dengan akurat sesuai prinsip dan standar yang berlaku (Hery, 2014:11-12).

Menurut Mulyadi (2016:130) pada elemen sistem pengendalian internal terdiri dari: 1) struktur organisasi; 2) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan; 3) praktik yang sehat; dan 4) karyawan yang berkualitas. Tujuan adanya sistem pengendalian internal juga untuk menjaga aset perusahaan, memeriksa suatu

keakuratan dan keandalan data yang disajikan, mendorong keefektifan dan efisiensi suatu pekerjaan, serta menjaga kepatuhan dan kebijakan yang diberikan oleh manajemen (Mulyadi, 2016:129).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pusung et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT Daya Anugrah Mandiri telah berjalan dengan baik dan benar, hal ini dibuktikan dengan struktur organisasi yang memisahkan fungsi, tugas dan tanggung jawab serta dokumen pendukung yang dapat menjamin keakuratan informasi yang diberikan. Meski demikian, pada sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas PT Daya Anugrah Mandiri secara teknis masih terdapat suatu permasalahan yaitu saat penginputan data, namun bagi narasumber atau informan penelitian menjelaskan bahwa hal tersebut masih bisa dikendalikan dan dapat dikoreksi secara akuntansi baik menggunakan sistem atau aplikasi accounting.

Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Aisyah (2017) dimana PT Sarana Hachery Abadi telah menerapkan praktek yang sehat seperti adanya pemisahan fungsi yang terkait, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang jelas dan akurat serta pengendalian internal yang dinyatakan telah berjalan sesuai dengan pandangan menurut Mulyadi (2016).

Berbeda dengan hasil penelitian Setyawan (2019) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas CV Sakinah Farmino Makmur secara keseluruhan masih belum efektif karena adanya sistem pengendalian internal yang lemah akibat beberapa dokumen akuntansi yang digunakan sebagai alat informasi belum cukup membantu manajemen dalam pengambilan suatu keputusan yang dapat mempengaruhi kinerja

perusahaan dimasa yang akan mendatang.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo” dengan rumusan masalah yang akan disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo sudah efektif?

Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan dan saran atas perbaikan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT Tirto Agung Motor Sidoarjo serta pengendalian internal yang baik menurut teori yang didapat di perguruan tinggi sehingga kinerja yang ada di PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun alasan mengapa dipilih metode kualitatif, karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih mendalam, sehingga peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian yaitu penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo dan mendapatkan data yang murni dari apa yang terjadi di lapangan.

PT Tirto Agung Motor Sidoarjo merupakan sebuah perusahaan dagang

yang kegiatan utamanya melakukan penjualan tunai dan kredit sepeda motor baru, pemeliharaan atau servis serta penyediaan suku cadang khususnya merk Honda. PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo terletak di Jalan Pahlawan No. 42 A, RW. 05, Sidokumpul, Sidoarjo, Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Sugiyono (2016:300) snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dimana awalnya hanya berjumlah sedikit namun lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum memberikan kelengkapan data yang cukup, sehingga selanjutnya adalah mencari informan kembali untuk dijadikan sebagai sumber data.

Peneliti berencana akan memilih informan yang berkaitan langsung dengan penelitian ini, yaitu:

1. Nama : Donna Lorenza Andreana
Jabatan : Kepala administrasi
2. Nama : Ricky Fajar Adiputra
Jabatan : Kepala Cabang
3. Nama : Nehemia Fertida Malafu
Jabatan : Bagian kasir

Selain itu, jenis data penelitian ini adalah data kualitatif yang dilakukan secara langsung di lapangan gunanya untuk mengamati adanya fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Data tersebut berupa kalimat serta gambar atau bagan yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah, rekaman suara, foto yang berkaitan dengan subjek penelitian, sehingga data tersebut dapat menjadi penunjang sumber data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau tinjauan literatur. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Pada saat wawancara dilakukan, peneliti menggunakan panduan agar saat wawancara dilaksanakan akan lebih terarah dengan baik dan benar dibantu dengan menggunakan mini question yang akan ditanyakan kepada narasumber (informan penelitian) PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo. Sedangkan alat pengumpulan datanya adalah menggunakan tape recorder yang ada di handphone agar dari wawancara yang dilakukan benar diperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan. Penelitian ini difokuskan pada penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo.

Setelah data penelitian terkumpul, maka selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan pengujian keabsahan data. Menurut Sugiyono (2016:366) uji keabsahan data penelitian ini terdiri dari uji credibility, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability. Pada penelitian ini, seluruh proses telah dilakukan, data terkumpul dengan baik, dan hasil menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil memenuhi pengujian keabsahan data berdasarkan teori menurut Sugiyono (2017), sehingga hasil dan pembahasan yang ditemukan dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut berikut ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas PT Tirto Agung Motor Sidoarjo

Sumber penerimaan kas di PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo terletak pada penjualan secara tunai dan kredit sepeda motor, penjualan sperpat dan

pemeliharaan atau servis serta penyediaan suku cadang khusus merk Honda.

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo adalah sebagai berikut.

1. Bagian penjualan (sales counter), bertugas untuk mengatur produk-produk (motor) yang akan dikeluarkan atau dipasarkan di PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo, menawarkan dan memberikan informasi spesifik produk (motor) pada konsumen, menerima pemesanan, lalu mengarahkan ke bagian administrasi untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan pada faktur penjualan.
2. Bagian service advisor, bertugas untuk menerima customer dengan ramah serta menanyakan detail terkait permasalahan yang menyangkut motor customer, melaksanakan kegiatan service kendaraan yang mengutamakan kualitas dan kepuasan konsumen, menyediakan fasilitas dan sarana yang bisa menjamin kepuasan konsumen, melakukan diagnosis terhadap motor customer, membuat estimasi biaya dan waktu selesai servis, dan bertugas menerima motor yang akan diperbaiki serta menerima keluhan dari konsumen.
3. Bagian administrasi, bertugas untuk melakukan penginputan data terkait faktur penjualan, pengarsipan data dan dokumen penting, serta

bertanggung jawab atas laporan penerimaan maupun pengeluaran kas harian dan bulanan.

4. Bagian kasir, bertugas menerima uang hasil penjualan dari sales counter lalu setor ke rekening bank dealer atau rekening owner setiap hari dan dihari yang sama. Lalu, bagian kasir mencatat transaksi penerimaan kas harian tersebut secara manual di buku kas harian.
5. Kepala bagian administrasi, bertugas untuk memeriksa arsip bukti kas masuk tunai lalu direkap secara keseluruhan baik transaksi kas masuk maupun kas keluar setiap hari menjadi suatu catatan berupa laporan penerimaan kas harian. Setelah melakukan pemeriksaan, Kepala bagian administrasi memiliki wewenang untuk menyimpan dan mengarsip rekap arsip dokumen pendukung yaitu bukti kas masuk resmi yang telah ditanda-tangani oleh bagian kasir sebagai suatu bukti pendukung catatan akuntansi yaitu laporan penerimaan kas harian.
6. Bagian pengiriman, bertugas untuk melakukan pengiriman motor sesuai dengan faktur penjualan terkait alamat pembeli dan spesifikasi motor. Bagian ini telah bekerja sesuai dengan teori yang ada.

Dapat diketahui bahwa fungsi yang diterapkan oleh PT Tirto Agung Motor Sidoarjo sangat baik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2016). Menurut Mulyadi

(2016) fungsi yang terkait sistem informasi akuntansi penerimaan kas mencakup fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo adalah formulir order penjualan (sales order), formulir sales advisor dan bukti kas masuk (BKM). Apabila dibandingkan dengan teori menurut Mulyadi (2016), dokumen-dokumen yang digunakan PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo adalah baik dan lengkap.

Catatan akuntansi yang digunakan PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo adalah buku kas harian dan laporan penerimaan kas dengan menggunakan buku kas harian lalu di salin ke Microsoft Excel dengan lembar sheet per harinya.

1. Buku Kas Harian, dibuat oleh bagian kasir dimana seluruh transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas akan dicatat, berasal dari dokumen yang mendukung seperti form sales order dan bukti kas masuk (BKM), dan lain sebagainya.
2. Laporan penerimaan kas harian, dibuat oleh Kepala Administrasi yang digunakan untuk mengelompokkan seluruh transaksi penerimaan kas harian menjadi satu laporan penerimaan kas harian.
3. Laporan penerimaan kas bulanan. Pada saat akhir bulan Kepala Administrasi juga melakukan pencatatan penerimaan kas bulanan menjadi laporan penerimaan kas bulanan.

Jika dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) catatan akuntansi yang digunakan PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo masih

menggunakan sistem manual dan tidak terprogram serta masih kurang lengkap. Hal ini dikarenakan, pada PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo hanya menggunakan buku kas harian dan jurnal atau laporan penerimaan kas saja. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:391) secara teori catatan akuntansi yang digunakan secara lengkap pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang.

Prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan kas PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo terdiri dari prosedur penjualan atau prosedur pelayanan service motor, prosedur administrasi, prosedur penerimaan kas, prosedur pencatatan akuntansi, prosedur penyetoran kas di bank dan prosedur pengiriman.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyadi (2016) dimana sistem penerimaan kas secara garis besar dibagi menjadi tiga prosedur yaitu prosedur penerimaan kas dari over-the-counter sale, prosedur penerimaan kas dari cash-on-delivery (COD) sales, dan prosedur penerimaan kas dari credit card sales.

Unsur Pengendalian Internal

Unsur pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Jika dibandingkan dengan teori, sistem informasi akuntansi penerimaan kas PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo masih memiliki beberapa kekurangan dan hal ini penting untuk adanya suatu perbaikan.

Kekurangan tersebut meliputi 1) sistem pencatatan akuntansi yang masih manual menggunakan buku kas harian, atau ms.excel sehingga tidak terprogram seperti menggunakan software accurate, zahir, MYOB, dan lain sebagainya yang mendukung agar pencatatan akuntansi dalam perusahaan lebih efektif; 2) sistem prosedur

penyetoran uang kas tidak harus dilakukan di bank bisa jadi disetorkan sesuai dengan perintah owner; 3) tidak ada pemisahan tugas atau bagian seperti penerimaan uang tunai dan penginputan transaksi dengan penyetoran kas Bank ini menjadi satu bagian yang memiliki bermacam-macam fungsi. Sehingga dalam hal ini selain rentan adanya human errors, tindakan fraud, juga hal yang dikerjakan oleh bagian kasir menjadi tidak terfokuskan. Dapat disimpulkan bahwa dari unsur pengendalian internal PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo masih kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara seluruh informan penelitian ini menyatakan bahwa kendala yang dialami atas pencatatan yang manual tersebut terjadi seperti salah input atau salah ketik saja. Dan hal tersebut dapat ditoleransi dan dianggap manusiawi pada ketiga bagian yang mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan kas secara langsung.

Meski demikian, menurut peneliti ketika ada salah penginputan nominal seberapa kecil kesalahan tersebut namun jika dilakukan berulang kali akan menimbulkan kesalahan yang bisa menjadi besar. Sehingga dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan tambahan seputar bagaimana cara menutup kerugian yang ditanggung perusahaan akibat kesalahan penginputan tersebut lalu adakah laporan pertanggung-jawaban.

Terdapat tiga unsur dalam pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

Organisasi

Bagian Kasir dapat merangkap fungsi penerimaan dan penyimpanan kas atau uang tunai, pencatatan transaksi penerimaan kas, dan penyetoran kas sedangkan kepala bagian administrasi yang menggantikan fungsi akuntansi dalam melakukan pencatatan dan pelaporan jurnal penerimaan kas.

Disisi lain, nota (tanda terima) atau faktur penjualan tidak akan keluar jika kasir belum menyetujui atau memberikan tanda tangan. Adanya proses transaksi penerimaan kas baik secara tunai maupun kredit dilakukan melalui hanya satu pintu saja yaitu bagian kasir, namun pada saat proses transaksi penerimaan kas berlangsung tentu tidak dilaksanakan oleh bagian kasir sendiri melainkan awalnya dibantu dengan campur tangan dari fungsi yang lain yaitu bagian sales counter, sales advisor, dan bagian administrasi.

Jika diaplikasikan dengan teori menurut Mulyadi (2016) struktur organisasi PT Tirta Agung Motor Sidoarjo masih kurang cukup baik dalam hal pemisahan tugas antara fungsi akuntansi dan fungsi penyimpanan kas.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Pada unsur ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) mulai dari order penjualan yang ditangani oleh sales counter, bagian kasir mengotorisasi dengan tanda tangan untuk menandakan "lunas" pada nota, namun sayangnya pada tugas pencatatan penerimaan kas harian masih dilakukan dengan tulis tangan atau manual di Buku Kas Harian sedangkan yang memegang dan menyimpan uang tunai kas harian tersebut juga dilakukan oleh bagian kasir. Sehingga hal ini sangat rentan sekali dengan adanya tindakan penyelewengan uang kas karena bagian kasir bisa saja memanipulasi transaksi yang dicatat tersebut.

Tidak hanya itu, perusahaan juga tidak memisahkan tugas antara yang memegang uang, melakukan pencatatan akuntansi, dengan yang menyetorkan uang kas di Bank. Seluruhnya diotorisasi pada bagian yang sama yaitu bagian kasir dengan mengecek kembali nota dan bukti kas masuk (BKM).

Adanya perangkapan tugas ini menyebabkan kurangnya sistem

otorisasi PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo karena tidak sesuai dengan teori yang ada yang mewajibkan adanya pemisahan tugas beserta otorisasi pada setiap dokumen untuk tiap bagian yang terkait sehingga menjamin keadilan dan keakuratan setiap proses yang dilakukan.

Praktek yang Sehat

Pada unsur praktek yang sehat dealer PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo telah berjalan sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyadi (2016) mengenai jumlah kas yang diterima perusahaan harus disetorkan pada hari yang sama atau pada hari berikutnya. Saat observasi penelitian berlangsung, peneliti menemukan kondisi lapangan dimana kegiatan ini sepenuhnya telah dilakukan oleh perusahaan. Di hari yang sama pada sore hari bagian kasir melakukan setor tunai uang kas yang diterima setiap hari di Bank. Sesuai dengan teori yang didapat dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke-bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check (Kalumata et al., 2017).

Namun yang menjadi kekurangan disini adalah penyetoran tersebut tergantung oleh arahan owner dimana tidak wajib untuk disetorkan di bank dan bisa jadi disetorkan langsung pada rekening owner PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo. Untuk mengatasi adanya kekurangan dan kelemahan tersebut, perusahaan memiliki internal check yang selalu dilakukan oleh kepala bagian administrasi yaitu dengan mengcross-check arsip bukti kas masuk dengan laporan penerimaan kas harian setiap harinya.

Sistem informasi akuntansi pada siklus penerimaan kas PT Tirta Agung Motor Sidoarjo memiliki sistem otorisasi yang hanya dilakukan oleh bagian kasir,

bagian administrasi, dan bagian kepala cabang. Bagian kasir mencatat kuitansi pelunasan berupa bukti kas masuk resmi, menyimpan uang kas, lalu mencatat kas harian tersebut di buku kas harian secara manual. Pemesanan yang dilakukan oleh pelanggan diotorisasi oleh sales counter dengan membuat surat pemesanan kendaraan untuk penjualan dan service advisor dengan membuat surat service advisor motor untuk setiap keluhan dan perbaikan yang dilakukan saat service. Pencatatan akuntansi telah dikerjakan oleh bagian kepala administrasi dan pihak yang memiliki wewenang.

Dapat diketahui adanya pemisahan tugas oleh masing-masing bagian yang cukup baik dan dokumen yang digunakan juga sudah terorganisir cukup baik karena diotorisasi langsung oleh masing-masing bagian yang tepat. Meskipun penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas tersebut belum seluruhnya diterapkan sesuai teori Mulyadi (2016) karena adanya keterbatasan.

Dokumen penerimaan kas yang digunakan adalah bukti kas masuk (BKM), formulir sales order dan service advisor. Dokumen BKM dicetak sebanyak 3 (tiga) rangkap. 1 (satu) BKM untuk pelanggan, 1 (satu) rekap BKM untuk bagian kasir, dan 1 rekap BKM untuk bagian kepala Administrasi sebagai tanda internal check.

Catatan per transaksi yang digunakan adalah buku kas harian yang belum terprogram langsung ke dalam jurnal atau general ledger komputer melainkan masih menggunakan manual atau tulis tangan. Sedangkan untuk rekap transaksi di hari tersebut menggunakan laporan penerimaan kas yang dilakukan di Ms.Excel. Dokumen yang digunakan telah menggunakan nomor urut tercetak dan sudah didesign dengan sangat baik oleh perusahaan, hanya saja pada pengisian form sales order dan surat sales advisor dilakukan

dengan manual yaitu ditulis tangan. Berbeda dengan bukti kas masuk resmi yang telah diinput dengan sistem informasi akuntansi terprogram seperti alat kasir yang dicetak lalu ditandatangani oleh bagian kasir sebagai bukti kas masuk secara tunai. Hal ini menunjukkan adanya pelunasan tunai oleh konsumen.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas PT Tirta Agung Motor Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui sumber pengeluaran kas di PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo terletak pada pembelian persediaan motor, persediaan sperpat, biaya operasional seperti peralatan kantor atau ATK, persediaan bahan bakar, biaya gaji tenaga kerja/karyawan, biaya gedung. Sedangkan pada hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa masing-masing kebutuhan yang berkaitan dengan pengeluaran kas memiliki otoritas yang berbeda-beda melibatkan bagian dan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Apabila pengeluaran kas diatas Rp1.000.000, maka akan melibatkan persetujuan dari kepala cabang dealer. Namun jika kurang atau lebih kecil dari Rp.1.000.000, maka tidak perlu meminta persetujuan kepala cabang melainkan cukup pada bagian kasir dan administrasi saja.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah fungsi atau bagian yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi kas, fungsi atau bagian akuntansi, dan fungsi pemeriksaan intern. Jika diaplikasikan dengan teori, pada penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas PT Tirta Agung Motor Sidoarjo adalah sebagai berikut.

1. Fungsi yang membutuhkan pengeluaran kas, biasanya

terletak pada bagian operasional bengkel seperti bagian final check yang memiliki tugas dan tanggungjawab atas laporan hasil akhir bulan kondisi motor terkait jumlah yang tersisa, stock sperpat, oli, dan lain-lain. Kemudian bagian pengiriman yang membutuhkan uang untuk membeli bensin atas barang yang dikirimkan, dan lain sebagainya.

2. Fungsi kas dalam teori yang diaplikasikan adalah fungsi atau bagian admin nota PT Tirta Agung Motor Sidoarjo. Fungsi admin nota memiliki tugas untuk mengatur surat-surat administrasi terkait meminta otorisasi pengeluaran kas, dan lain sebagainya.
3. Fungsi akuntansi yang diaplikasikan adalah fungsi atau bagian kasir PT Tirta Agung Motor Sidoarjo. Bagian ini bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pengeluaran kas sehari-hari kedalam buku kas harian berdasarkan bukti kas keluar yang berkaitan dengan beban dan pembelian persediaan, membuat bukti kas keluar (BKK), dan mengotorisasi fungsi kas untuk memeriksa jumlah yang tertera dalam dokumen.
4. Fungsi pemeriksa intern dalam teori yang diaplikasikan adalah fungsi dari kepala administrasi yang bertanggung jawab untuk melakukan penghitungan kas secara berkala dan mencocokkan hasil penghitungan dengan saldo kas berdasarkan catatan

akuntansi. Selain melakukan internal check, kepala bagian administrasi juga merekap transaksi pengeluaran kas harian dan bulanan melalui alat bantu software Ms.Excel.

5. Fungsi kepala cabang yang memiliki wewenang atas otorisasi persetujuan pengeluaran kas yang jumlahnya relatif besar dengan skala diatas nominal Rp1.000.000 (satu juta rupiah)

Dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas pada PT Tirta Agung Motor Sidoarjo adalah Bukti Kas Keluar (BKK) dan bukti pengeluaran kas. Apabila dibandingkan dengan teori menurut Mulyadi (2016), dokumen-dokumen yang digunakan PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo adalah cukup baik Mulyadi (2016:433) menjelaskan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah sebagai berikut.

1. Bukti kas keluar, berguna sebagai perintah pengeluaran kas pada bagian kas sesuai dengan kebutuhan dan jumlah uang tunai yang dibutuhkan
2. Permintaan pengeluaran kas, digunakan oleh pemakai uang kas untuk meminta uang ke pemegang uang kas sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
3. Bukti pengeluaran kas, berfungsi sebagai pertanggungjawaban bahwa dana uang kas tersebut telah diberikan oleh fungsi yang terkait.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa bukti kas keluar yang dicetak dan ditanda-tangani oleh

bagian kasir sebagai bukti adanya pengeluaran kas yang dilakukan secara tunai. Lalu bukti kas keluar tersebut dicetak dengan alat bantu kasir yang telah terprogram sehingga tidak perlu ditulis manual melainkan bagian kasir hanya tanda-tangan saja.

Meski demikian, sebelum bukti kas keluar (BKK) dicetak dan dikeluarkan, fungsi atau bagian yang membutuhkan uang kas awalnya menggunakan uang tunai pribadi sampai ada bukti fisik nota pembelian atau pengeluaran sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas sesuai kebutuhan aktivitas operasional perusahaan seperti bensin, biaya e-toll dan lain sebagainya. Akan tetapi, untuk pengeluaran diatas Rp.1.000.000 (satu juta rupiah) menggunakan persetujuan kepala cabang terlebih dahulu seperti pembelian persediaan motor, sperpat, dan lain sebagainya sehingga fungsi yang membutuhkan dana kas tunai tidak memakai uang pribadi melainkan memakai uang kas yang dikeluarkan di bagian kasir melalui persetujuan kepala cabang.

Catatan akuntansi yang digunakan pada saat pengeluaran kas adalah buku kas harian dan jurnal pengeluaran kas. Buku harian kas mencakup rekapitulasi transaksi pengeluaran kas di hari yang sama sedangkan jurnal pengeluaran kas berupa rekapitulasi laporan pengeluaran kas baik secara harian maupun bulanan.

Catatan akuntansi yang digunakan PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo dinilai kurang lengkap karena tidak sesuai dengan teori. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:445) menjelaskan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah jurnal pengeluaran kas, dan register cek.

Pada observasi penelitian ini, peneliti tidak menemukan adanya

register cek yang digunakan perusahaan. Sehingga catatan yang digunakan hanya terbatas yaitu buku kas harian dan laporan berbentuk jurnal pengeluaran kas. Laporan pengeluaran kas harian tersebut diketahui, disetujui dan ditanda-tangani oleh kepala cabang, bagian kasir, dan kepala bagian administrasi selaku bagian yang memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan internal check terlebih dahulu sebelum mencatat dan menyerahkan laporan pengeluaran kas tersebut.

Salah satu yang menjadi kekurangan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo adalah pencatatan yang dilakukan secara manual tidak dengan sistem yang terprogram. Software yang dipilih PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo untuk melakukan pencatatan dan pelaporan adalah menggunakan Ms.Excel. Adanya kegiatan pencatatan dan pelaporan jurnal pengeluaran kas tersebut diakui oleh bagian kasir dan administrasi bahwa kendala yang dialami yaitu adanya salah penginputan sehingga hal tersebut diatasi dengan penampakkan akun piutang.

Pada prosedur penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas PT Tirta Agung Motor Sidoarjo memiliki 2 kategori yaitu 1) pengeluaran kas dengan jumlah yang relatif kecil atau kurang dari Rp.1.000.000 (satu juta rupiah); 2) pengeluaran kas dengan jumlah yang relatif besar atau lebih dari Rp.1.000.000 (satu juta rupiah).

Pada prosedur pengeluaran kas dengan biaya yang jumlahnya relatif kecil dibawah Rp.1.000.000 (satu juta rupiah) seperti biaya bahan bakar atau bensin saat melakukan pengiriman barang, biaya e-toll, biaya parkir, dan lain sebagainya akan diperkenankan untuk menggunakan biaya pribadi terlebih dahulu namun tidak lupa untuk meminta nota pembelian sehingga saat pertanggungjawaban pengembalian

uang pribadi yang digunakan tersebut dapat diganti oleh bagian kasir dengan melalui beberapa prosedur lainnya. Sedangkan untuk pengeluaran kas yang biayanya relatif lebih besar diatas Rp.1.000.000 (satu juta rupiah) seperti perbaikan inventaris, pembelian stock persediaan baik motor maupun sperpat maka perlu adanya persetujuan dari kepala cabang terlebih dahulu dan wajib melalui beberapa prosedur lainnya.

Unsur Pengendalian Internal

Terdapat tiga unsur pengenalan internal utama dalam pengeluaran kas PT Tirto Agung Motor Sidoarjo yaitu sebagai berikut:

Organisasi

1. Jika diaplikasikan dengan teori menurut Mulyadi (2016) struktur organisasi dalam sistem pengeluaran kas pada PT Tirto Agung Motor Sidoarjo tidak ada pemisahan tugas yang cukup baik antara fungsi akuntansi dan fungsi penyimpanan kas. Jadi bagian Kasir merangkap fungsi penerimaan dan penyimpanan kas atau uang tunai, pencatatan transaksi penerimaan kas, dan penyeteroran kas. Disisi lain, ada bagian administrasi yang menggantikan fungsi akuntansi dalam melakukan pencatatan dan pelaporan jurnal pengeluaran kas.
2. Struktur organisasi pada PT Tirto Agung Motor Sidoarjo menetapkan bahwa sistem pengeluaran kas tidak boleh dilakukan selain yang memiliki otoritas yaitu bagian kasir. Artinya yang hanya boleh mengeluarkan uang kas secara tunai untuk pengeluaran kas tersebut hanya dilakukan oleh satu pintu bagian kasir.

3. Untuk jenis atau kategori pengeluaran kas yang membutuhkan jumlah relatif besar akan melibatkan kepala administrasi dan kepala cabang untuk meminta suatu persetujuan atas pengeluaran tersebut.
4. Dokumen bukti kas keluar tidak akan dicetak dan diberikan jika kasir belum menyetujui. Adanya proses transaksi penerimaan kas baik secara tunai maupun kredit dilakukan melalui satu pintu saja yaitu bagian kasir.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari bagian yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Pada PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo setiap dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas harus diotorisasi oleh bagian kasir, namun jika pengeluaran yang dibutuhkan tersebut bernilai besar diatas Rp1.000.000 (satu juta rupiah) maka perlu otorisasi dari kepala bagian administrasi dan kepala cabang juga.

Prosedur pencatatan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dilakukan oleh 2 fungsi yaitu fungsi kasir yang mencatat seluruh transaksi pengeluaran berlangsung dibuku kas harian, sedangkan yang melakukan pencatatan rekapitulasi adalah kepala bagian administrasi dalam bentuk jurnal pengeluaran kas atau laporan pengeluaran kas harian dan bulanan. Adanya pencatatan tersebut setiap hari perlu diketahui oleh kepala bagian administrasi dan kepala cabang menyangkut adanya pengeluaran yang berjumlah besar juga sehingga penting adanya internal check.

Praktek yang Sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyetoran kas di bank dilakukan oleh fungsi kasir pada hari yang sama dalam jumlah yang penuh dan hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyadi (2016) mengenai jumlah kas yang harus disetorkan pada hari yang sama atau pada hari berikutnya. Namun yang masih menjadi kekurangan dalam praktek yang sehat disini adalah penyetoran tersebut tergantung oleh arahan owner dimana tidak wajib untuk disetorkan di bank dan bisa jadi disetorkan langsung pada rekening owner PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo.

Disamping itu, pengeluaran kas dengan jumlah kecil yang dilaksanakan oleh PT. Tirta Agung Motor Sidoarjo telah menggunakan sistem dana kas kecil yang penyelenggaraannya dilakukan dengan imprest system. Pengeluaran kas kecil dilakukan dengan pengajuan kasbon dengan pengisian bukti pengeluaran kas oleh pemakai dana dan dibantu dengan bagian admin nota. Setiap pengajuan kasbon akan dicatat sebagai pengeluaran kas oleh bagian kasir.

Adanya kelebihan dan kekurangan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan adanya masukan dan saran tentunya yang bisa membangun perusahaan untuk dapat menerapkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik serta unsur pengendalian internal yang efektif juga.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Esteria et al. (2016) menyatakan bahwa PT. Hasjrat Abadi Manado telah menggunakan sistem komputer untuk mencatat seluruh transaksi, baik penerimaan maupun pengeluaran kas. Transaksi tersebut telah diproses secara otomatis melalui sistem yang terprogram. Selain itu, seluruh dokumen juga dicetak dengan nomor seri. Adanya pemeriksaan fisik kas perusahaan yang disahkan oleh Kepala Administrasi Keuangan atau

Kasir Keuangan setiap sore. Namun perusahaan tidak membuat SOP dan flowchart atas siklus pengeluaran kas untuk memperjelas dokumen, formulir dan fungsi terkait secara tertulis.

Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Tuerah (2013) yang menyatakan bahwa sistem informasi pengeluaran kas dalam perusahaan telah diterapkan secara efektif dan berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Adanya penelitian ini memberi masukan dan saran dimana struktur organisasi UD. Roda Mas Manado hanya perlu dikembangkan lebih lanjut kembali dengan menambah satu fungsi yaitu manajer akuntansi untuk mengawasi seluruh proses pencatatan transaksi keuangan baik penerimaan maupun pengeluaran kas.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Dirgantoro & Nurainy (2020) dimana sistem informasi akuntansi Laundry Box yang berjalan masih kurang efektif, terdapat bagian yang merangkap tugas. Selain itu, proses bisnis secara manual tentu memiliki beberapa kendala, seperti permasalahan informasi yang dihasilkan kurang akurat dan relevan, serta informasi yang diperoleh belum tersaji dengan cepat dan tepat, akurasi perhitungan juga belum cukup jelas. Hal tersebut mengakibatkan informasi yang dihasilkan tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Iswoyo, 2013) dimana beberapa sistem informasi akuntansi CV Ramayana Putra Motor Gresik tidak begitu cukup berjalan sesuai dengan teori menurut Mulyadi (2016). Pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas CV Ramayana Putra Motor Gresik masih ada fungsi yang dirangkap menjadi satu bagian dalam melakukan pekerjaannya. Contohnya seperti bagian bank yang merangkap sebagai bagian piutang. Hal tersebut tentu bertolak belakang dengan teori yang

dikemukakan. Disamping itu, sistem informasi akuntansi siklus penerimaan kas juga tidak sesuai dengan teori. Hal ini tentu menyulitkan tiap fungsi dan bagian untuk melakukan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga dapat mengakibatkan adanya penyimpangan baik dilakukan human error atau penyimpangan lainnya yang bisa saja terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Tirto Agung Motor Sidoarjo dapat disimpulkan cukup baik karena sebagian besar telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016). Akan tetapi, akibat beberapa prosedur yang masih dilakukan secara manual dan masih ada perangkat tugas yang masih dilakukan menyebabkan penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berjalan kurang efektif. Hal tersebut juga diakibatkan oleh adanya unsur pengendalian internal yang lemah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada diri sendiri karena telah berjuang untuk menyelesaikan penelitian ilmiah ini hingga menjadi artikel dan tentunya pada rekan-rekan yang membantu pembuatan artikel jurnal ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2012). *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi: Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya*. 13(01).
- Aisyah, N. (2017). Sistem Pengendalian Internal Atas Fungsi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sarana Hachery Abadi. *Jurnal Economix*, 5(1), 167–175.

file:///C:/Users/ACER/Downloads/5370-12902-1-SM (1).pdf. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2020

Dirgantoro, R. Y., & Nurainy, R. (2020). Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Laundry Box. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 239–258. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21090>

Esteria, N. W., Sabijono, H., & Lambey, L. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 1087–1097.

Hadinata, N. Y., Mardiana, & Barus, I. N. E. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sapta Mulia Jaya. 8(3).

Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*.

Hidayat, A. (2012). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Kopinspek PT. Sucifindo Cabang Medan. 2(1).

Iswoyo, A. (2013). Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Motor Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kas Pada CV. Ramayana Putra Motor Gresik. 7(2), 4.

Kalumata, N., Nangoi, G. B., & Lambey, R. (2017). Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1205–1215. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18650.2017>

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.

Murtiyono, R., & Iriano, P. (2015). Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas Kecil Dengan Menggunakan Metode Dana Tetap. 11(2).

Pusung, B. N., Saerang, D. P. E., & Wangkar, A. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Daya Anugrah Mandiri. 15(3).

Setyawan, F. D. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada CV. Sakinah Farmino Makmur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(2).

Soemarso. (2010). Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5, C). Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.

Tuerah, S. (2013). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Pengeluaran Kas Pada Ud. Roda Mas Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3), 225–232.
<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1997>